

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KELUARGA  
DENGAN RIWAYAT TERJADINYA DIARE DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUNGAI JINGAH BANJARMASIN

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:  
M. Syaud Faisal  
NIM: 14.IK.405

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA  
2018

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KELUARGA DENGAN RIWAYAT TERJADINYA DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI JINGAH BANJARMASIN

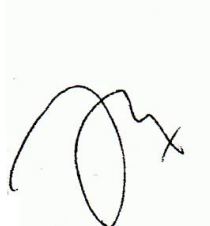
Oleh  
M. Syaud Faisal  
NIM: 14.IK.405

## NASKAH PUBLIKASI

Telah Disahkan Oleh Pembimbing pada Tanggal 16 April 2018

Banjarmasin, April 2018

Pembimbing I



Anggrita Sari, S.Si.T., M.Pd, M.Kes  
NIK. 19.44.2004.002

Pembimbing II



Dwi Sogi Sri Redjeki, S.KG., M.Pd  
NIK. 19.44.2009.025

# HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KELUARGA DENGAN RIWAYAT TERJADINYA DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI JINGAH BANJARMASIN

M. Syaud Faisal<sup>1\*</sup>, Anggrita Sari<sup>2</sup>, Dwi Sogi Sri Redjeki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia

\*Korespondensi Penulis. Telepon: 082350355645, E-mail: syaudfaisal@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sanitasi keluarga yang tidak baik bisa menyebabkan terjadinya diare. Tingkat kejadian diare di Banjarmasin sangat tinggi, angka kejadian diare tertinggi terdapat di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin dengan total kejadian selama tahun 2017 sebanyak 869 Orang. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah masih banyak penduduknya menggunakan air sungai dalam kegiatan sehari-harinya.

**Tujuan:** Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan indikator air bersih, perilaku mencuci tangan, jamban sehat dan pengelolaan sampah dengan riwayat kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

**Metode:** Jenis penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Jumlah Populasi 15.704 keluarga dan menggunakan rumus *lameshaw* ditemukan jumlah sampel 73 keluarga yang di genapkan menjadi 75 keluarga. Tehnik pengambilan sampel dengan *systematic random sampling* dan data pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *Kendall Tau*.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa keluarga yang ber-PHBS baik (62,7%), keluarga yang ber-PHBS cukup (25,3%) dan keluarga yang ber-PHBS kurang (12%), sedangkan untuk riwayat kejadian diare didapatkan hasil keluarga yang memiliki riwayat diare (42,7%) dan keluarga yang tidak memiliki riwayat diare (57,3%). Hasil uji analisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan riwayat terjadinya diare menggunakan perhitungan *Kendall Tau* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan  $value = 0,005 < \alpha 0,05$  ini berarti  $H_a$  diterima.

**Simpulan:** Ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan riwayat terjadinya diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

**Kata kunci:** Keluarga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Riwayat Kejadian Diare.

# **CORRELATION OF AND HEALTHY LIVING LIFESTYLE OF FAMILY WITH HISTORY OF DIARRHEA AT THE PUBLIC HEALTH CENTER SUNGAI JINGAH, BANJARMASIN**

M. Syaude Faisal<sup>1</sup> \*, Anggrita Sari<sup>2</sup>, Sogi Dwi Sri Redjeki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>College of Health Sciences Sari Mulia

<sup>2</sup>Midwifery Academy Sari Mulia

\* Correspondence author. Telephone: 082350355645, E-mail:syaudefaisal@gmail.com

## **ABSTRACT**

**Background:** If family sanitation is not good, it can cause diarrhea. The incidence rate of diarrhea in Indonesia is very high, the incidence of diarrhea was the highest in Banjarmasin Jingah River Health Center, with a total of 2017 events for as many as 869 people. Clean and Healthy Lifestyle (PHBs) in the working area Family Health Center, River Jingah still many residents use river water in their daily kegiataan.

**Aim:** Analyzing the relationship of clean and healthy behaviors (PHBs) family with indicators of clean water, hand washing, healthy latrines and waste management with a history of diarrhea in the working area Jingah River Health Center, Banjarmasin.

**Method:** Type diskriptif analytic research using cross sectional design. Total population of 15 704 families and using the formula lameshaw found the number of samples 75 families. Sampling techniques with systematic random sampling and data collection of data using primary data. Analyzed using univariate and bivariate analysis using Kendall Tau.

**Results:** The results showed that the family air-PHBS (62.7%), family air-PHBs enough (25.3%) and family air-PHBs less (12%), while the incidence of diarrhea RESULTS history family have a history of diarrhea (42.7%) and families with no history of diarrhea (57.3%). Test results analysis of the relationship between a clean and healthy living behaviors (PHBs) families with a history of diarrhea using Kendall Tau calculation with a significance level of 0.05 obtained value = 0.005 <  $\alpha$  of 0.05 means  $H_a$  accepted.

**Conclusion:** There is a relationship of clean and healthy behaviors (PHBs) families with a history of diarrhea in Puskesmas Jingah River Banjarmasin.

**Keywords:** Family Behavior Clean and Healthy Lifestyle (PHBs), diarrhea Event History.

## **PENDAHULUAN**

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2014). Penyakit Diare sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian terbesar di dunia. Berdasarkan etiloginya, penyakit diare dapat di sebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan protozoa. Mikroorganisme penyebab diare terutama pada anak yang paling banyak di temukan antara lain *Escherichia coli* enterotoksigenik, *shigella*, *campylobacter jejuni* dan *cryptosporidium* (Pratiwi, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang di lakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat mendorong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-

kegiatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari perilaku hidup bersih dan sehat mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Hasil penelitian Klemens Waromi (2016) Terdapat hubungan antara penggunaan air bersih, penggunaan jamban dan mencuci tangan. Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit yang potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Diare merupakan penyebab kematian nomer satu pada bayi 31,4% dan pada masyarakat 25,2% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO (2013) Penyakit diare merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian di dunia. Kematian dengan kejadian diare di negara berkembang sekitar 18% yang artinya lebih dari 5.000 orang di negara berkembang meninggal setiap harinya. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara perkebang

seperti Indonesia karena morbiditas dari mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2010 hingga 2014 terlihat kecendrungan insidens naik. Pada tahun 2010 *Immortality Rate* (IR) penyakit Diare 301/1.000 penduduk, tahun 2011 naik menjadi 374/1.000 penduduk, tahun 2013 naik menjadi 423/1.000 penduduk dan pada tahun 2014 menjadi 411/1.000 penduduk (Depkes RI, 2014).

Angka prevalensi diare di Indonesia masih berfluktuasi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2007, prevalensi diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di Provinsi NAD (18,9%) dan terendah di D.I. Yogyakarta (4,2%). Beberapa provinsi mempunyai prevalensi diare klinis >9%. Lima provinsi dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi yaitu Papua (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan (5,2% dan 10,2%), Aceh (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat (4,7% dan 10,1%), dan Sulawesi Tengah (4,4% dan

8,8%). Provinsi Kalimantan Selatan (3,3% dan 6,3%) berada di peringkat 16 dari 33 Provinsi di Indonesia (Rikesdas, 2013).

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dari seluruh Puskesmas yang ada di kota Banjarmasin tahun 2016 jumlah yang mengalami diare di semua kelompok usia sebanyak 12.942 orang, di dapatkan data tertinggi pada bulan November berjumlah 1.308 orang, bulan September berjumlah 1.245 orang dan bulan Oktober berjumlah 1.202 orang. Data kejadian diare yang paling tertinggi di semua kelompok usia terdapat pada Puskesmas Sungai Jingah berjumlah 933 orang, yang kedua Puskesmas Cempaka berjumlah 841 orang dan yang ketiga Puskesmas Kelayan Timur berjumlah 829 orang (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2016).

Hasil Studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Puskemas Sungai Jingah Banjarmasin pada tanggal 16 Oktober 2017 didapatkan jumlah total kunjungan Puskesmas Sungai Jingah untuk kasus diare di semua

kelompok usia dari bulan Januari – Desember 2017 berjumlah 869 orang, di dapatkan data tertinggi pada bulan Februari berjumlah 85 orang, bulan Agustus berjumlah 76 orang dan bulan September berjumlah 67. Melihat dari karakteristik wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah sebagian besar penduduknya bermukim di daerah pinggiran sungai dan masih banyak menggunakan jamban cemplung.

Bedasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di keluarga dengan riwayat terjadinya diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Rancangan/desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diskriptif Analitik Kuantitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis suatu masalah dengan pendekatan *Cross Sectional*, yakni jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel

independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang berjumlah 15.704 keluarga. Sampel yang digunakan berjumlah 75 keluarga menggunakan rumus *lameshaw*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* dengan pengambilan sampel secara sistematis.

Uji hipotesis dilakukan dengan metode koleratif, menggunakan uji *Kendall Tau* untuk mencari hubungan antar variabel. Hipotesis yang telah di tetapkan “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Riwayat Terjadinya Diare” maka penerimaan atau hipotesis dapat diterima.

Hasil pengujian bivariat menggunakan uji *Kendall Tau* di dapatkan nilai *p value*  $0,005 < \alpha = 0,05$ . Artinya hipotesis diterima dengan nilai kolerasi – 0,315 (kolerasi sedang dan arah negatif).

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin pada tahun 2018.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	53	70,7
2.	Perempuan	22	29,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 53 orang (70,7%).

#### 2. Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	12 - 17	0	0
2.	18 - 40	51	68
3.	41 - 65	24	32
4.	> 66	0	0
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin paling banyak memiliki umur pada rentang 18-40 tahun (Dewasa) yaitu 51 orang (68%).

### 3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	20	26,7
2.	Mahasiswa	5	6,7
3.	PNS	8	10,7
4.	Pegawai Swasta	18	24
5.	Wiraswasta	17	22,7
6.	Petani	0	0
7.	Nelayan	0	0
8.	Buruh	7	9,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin adalah Tidak Bekerja yaitu 20 orang (26,7%).

### 4. Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	12	16
3.	SMP	11	14,7
4.	SMA	32	42,7
5.	Diploma	2	2,7
6.	Sarjana	18	24
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu 32 orang (42,7%).



5. Alamat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Alamat Responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Alamat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Sungai Jingah	25	33,3
2.	Sungai Andai	25	33,3
3.	Surgi Mufti	25	33,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin semua sama besar yaitu masing-masing 25 respoden (33,3).

B. Univariat

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Keluarga

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Gambaran PHBS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	9	12
2.	Cukup	19	25,3
3.	Baik	47	62,7
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin semua sama besar yaitu masing-masing 25 respoden (33,3).

a. Indikator Air Bersih

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Penggunaan Air Bersih di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Penggunaan Air Bersih	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	11	14,7
2.	Cukup	6	8
3.	Baik	58	77,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin hasil penggunaan air bersih baik sebesar 58 keluarga (77,3%).

b. Indikator Mencuci Tangan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Perilaku Mencuci Tangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	9	12
2.	Cukup	15	17,3
3.	Baik	53	70,7
Total		75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin perilaku mencuci tangan baik sebesar 53 keluarga (70,7%).

c. Indikator Jamban Sehat

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Penggunaan Jamban di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Penggunaan Jamban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	19	25,3
2.	Cukup	24	32
3.	Baik	32	42,7
	Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin hasilnya baik sebesar 32 keluarga (42,7%).

d. Indikator Pengelolaan Sampah

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Pengelolaan Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	26	34,7
2.	Cukup	27	36
3.	Baik	22	29,3
	Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pengelolaan sampah cukup sebesar 27 keluarga (36%).

2. Riwayat Terjadinya Diare

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Riwayat Terjadinya Diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	Riwayat Terjadinya Diare di Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Ada Riwayat	43	57,3
2.	Ada Riwayat	32	42,7
	Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin di dapatkan 43 keluarga tidak memiliki riwayat diare di dalam keluarga (57,3%).

C. Bivariat

Tabel 12 Tabulasi Silang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Riwayat Terjadinya Diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2018

No.	PHBS	Diare di Keluarga				Total	P Value	
		Tidak Ada Riwayat		Ada Riwayat				
		N	%	N	%			
1.	Kurang	1	1,3	8	10,7	9	12	0,005
2.	Cukup	10	13,3	9	12	19	25,3	
3.	Baik	32	42,7	15	20	47	62,7	
	Jumlah	43	57,3	32	42,7	75	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin, 9 keluarga memiliki PHBS yang kurang dengan ada riwayat berjumlah 8 keluarga (10,7%), untuk 19 keluarga memiliki

PHBS yang Cukup dengan ada riwayat 9 keluarga (12%) dan untuk 47 keluarga memiliki PHBS yang baik dengan ada riwayat 47 keluarga (20%).

Data dilakukan uji statistik menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,005$ . Dengan nilai  $p < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Riwayat Terjadinya Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. Didapatkan hasil nilai kolerasi *Kendall Tau* sebesar  $-0,315$  menunjukkan bahwa arah kolerasi negatif dengan kekuatan kolerasi yang sedang dapat diartikan semakin baik PHBS maka akan semakin rendah angka riwayat kejadian diare.

## PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki PHBS Keluarga yang baik sebanyak 47 keluarga

(62,7%), PHBS Keluarga cukup sebanyak 19 (25,3%) dan PHBS Keluarga kurang sebanyak 9 keluarga (12%).

Hasil penelitian per-Indikator pertama penggunaan air bersih di keluarga didapatkan 58 (77,3%) hasilnya baik, 6 (8%) cukup dan 11 (14,7%) kurang. Kedua, perilaku mencuci tangan didapatkan hasil 53 (70,7%) baik, 15 (17,3%) cukup dan 9 (12%) kurang. Ketiga, penggunaan jamban dengan hasil 32 (42,7%) baik, 24 (32%) cukup dan 19 (25,3%) kurang. Keempat, pengelolaan sampah dengan hasil 27 (36%) cukup, 26 (34,7%) kurang dan 22 (29,3%) baik.

Pertama, indikator penggunaan air bersih, penggunaan air bersih di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah sudah baik, dilihat dari keadaan disana yang warganya sudah banyak yang memiliki air PAM dan cuma sedikit warga yang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhannya. Kedua, indikator mencuci tangan dengan air bersih dan sabun,

perilaku cuci tangan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah sudah baik. Pengetahuan warga tentang pentingnya mencuci tangan juga baik dikarenakan warga yang sering berkunjung ke puskesmas dan posyandu sering mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Ketiga, indikator menggunakan jamban sehat, perilaku warga di wilayah kerja puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin juga baik dikarenakan warga sudah memiliki wc umum walaupun jaraknya sedikit jauh dari pemukiman warga, dengan adanya wc umum tersebut membuat perilaku warga mulai berubah dengan menurunnya kebiasaan warga yang buang air besar (BAB) di jamban/sungai dan mulai buang air besar (BAB) di wc umum, namun masih ada beberapa warga yang masih buang air besar (BAB) disungai dengan alasan lebih dekat dan mudah. Keempat, indikator pengelolaan sampah rumah tangga, perilaku warga di wilayah kerja Puskesmas Sungai

Jingah Banjarmasin bisa dikatakan kurang, dikarenakan kebiasaan warga yang lebih suka membuang sampah langsung ke sungai, tentunya perilaku tersebut sangat merugikan bagi lingkungan maupun manusia itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fila Nur Rizka Pasambuna (2016) Terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat dengan nilai P value =0,000, Terdapat hubungan antara kebiasaan Penggunaan jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat dengan nilai P value =0,000, Terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan air bersih dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat dengan nilai P value =0,005. Hal ini dikarenakan air yang akan digunakan terlebih dahulu diendapkan dalam tempat penyimpanan hingga terpisah dari kotoran yang berupa

tanah atau lumpur. Setelah itu baru air direbus hingga mendidih dan masyarakat menggunakan sumber air yang tidak terlindung.

PHBS Keluarga yang baik adalah PHBS Keluarga yang memenuhi 4 Indikator yaitu, penyediaan air bersih, cuci tangan, jamban sehat dan pembuangan sampah. Sedangkan PHBS Keluarga yang kurang adalah tidak memenuhi 4 indikator yaitu, penyediaan air bersih, cuci tangan, jamban sehat dan pembuangan sampah.

Responden yang memiliki PHBS Keluarga yang baik dikarenakan keluarga selalu menjaga sanitasi lingkungan rumah yang baik dengan selalu memenuhi 4 tatanan indikator PHBS Keluarga. Selain itu keluarga juga aktif dalam membersihkan lingkungan yang ada di sekitar rumahnya. Responden yang memiliki PHBS Keluarga yang sedang dikarenakan keluarga yang hanya memenuhi 2 indikator dari 4 tatanan PHBS Keluarga. Responden yang memiliki PHBS Keluarga yang kurang dikarenakan

keluarga yang hanya memenuhi 1 indikator tatanan PHBS Keluarga dari 4 indikator dan juga memiliki sanitasi lingkungan yang buruk di rumah.

## 2. Riwayat Terjadinya Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar responden yang memiliki keluarga dengan riwayat terjadinya diare sebanyak 32 keluarga (42,7%) dan keluarga yang tidak mengalami diare sebanyak 43 keluarga (57,3%).

Diare adalah Buang Air Besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare atau penyakit diare (*Diarrheal Disease*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diarroi* yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuen (Ayu Putri Ariani, 2016). Penyebab diare bisa disebabkan oleh bakteri, virus atau parasit, alergi terhadap makanan atau obat tertentu, infeksi oleh bakteri yang menyertai penyakit lain

seperti, infeksi telinga, tenggorokan, malaria dan lain.lain. makanan yang tidak bersih dan sehat contohnya makanan yang basim beracun dan mengandung manisan buatan juga bisa menyebabkan terjadinya diare. Keadaan psikologi yang tidak baik juga bisa menyebabkan terjadinya diare seperti keadaan cemas atau rasa takut (Putra, 2012). Penularan diare terjadi bisa dikarenakan mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi seperti: tercemar dengan *Salmonella*, hal ini paling sering terjadi karena daging sapi yang tidak dimasak dengan baik (terutama daging sapi giling) dan juga susu mentah dan buah atau sayuran yang terkontaminasi dengan kotoran binatang pemamah biak seperti halnya *Shigella*, penularan juga terjadi secara tidak langsung dari orang ke orang, dalam keluarga, pusat penitipan anak dan asrama yatim piatu. Penularan juga dapat melalui air, misalnya pernah dilaporkan adanya KLB sehabis berenang di sebuah danau yang ramai dikunjungi orang dan

KLB lainnya disebabkan oleh karena minum air PAM yang terkontaminasi dan tidak dilakukan klorinasi dengan semestinya (Kunoli, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arry Pamusthi Wandansari (2010) Kejadian diare di desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang berhubungan dengan kualitas sumber air minum dan pemanfaatan jamban keluarga. Buruknya kualitas sumber air minum disebabkan karena adanya kandungan bakteri patogen penyebab diare, sehingga tidak memenuhi syarat untuk digunakan sebagai air minum. Adapun buruknya pemanfaatan jamban keluarga ditandai dengan perilaku buang air besar di sungai.

Diare terjadi bukan saja karena sanitasi air tapi juga bisa terjadi pada kebiasaan seseorang dalam mengkonsumsi setiap makanan, misalnya seseorang tidak menutupi makanannya dengan tudung saji yang membuat makanan bisa di hinggapi

oleh lalat yang membawa bakteri untuk ke makanan yang kita konsumsi.

### 3. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Riwayat Terjadinya Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

Bedasarkan uji statistik menggunakan komputer diketahui dengan melihat tabulasi silang, hasil penelitian dengan keluarga yang ber-PHBS baik dengan memiliki riwayat diare sebanyak 15 (20%), keluarga yang ber-PHBS baik dengan tidak ada memiliki riwayat diare sebanyak 32 (42,7), keluarga dengan ber-PHBS cukup dengan yang memiliki riwayat diare sebanyak 9 (12%), keluarga dengan ber-PHBS cukup dengan tidak ada memiliki riwayat diare sebanyak 10 (13,3%), keluarga dengan ber-PHBS kurang dengan memiliki riwayat diare sebanyak 8 (10,7%) dan keluarga yang ber-PHBS kurang dengan tidak ada memiliki riwayat diare sebanyak 1 (1,3%).

Hasil penelitian ini dengan Uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,005$

dengan nilai  $p < (\alpha=0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) keluarga dengan riwayat terjadinya diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin dengan nilai  $r = -0,315$  yaitu dengan kolerasi sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fila Nur Rizka Pasambuna (2015) perhitungan ini dapat dinilai  $p$  value yang di dapatkan adalah ( $p$  value  $0,05 < 0,005$ ), maka  $H_a$  diterima, ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan terjadinya diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat.

Hasil penelitian dan teori yang telah didapatkan diatas maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Riwayat Terjadinya Kejadian Diare.

Saran untuk keluarga juga diharapkan untuk meningkatkan lagi per PHBS rumah tangga khususnya dalam pengelolaan

sampah dan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih meneliti tentang bagaimana kebiasaan keluarga dalam mengkonsumsi makanan.

## SIMPULAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin, sebagian ber PHBS yang baik sebanyak 47 keluarga (62,7%). Hasil penelitian pada keluarga dengan riwayat terjadinya diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin, sebanyak 32 keluarga (42,7%) memiliki riwayat diare dan keluarga yang tidak mengalami diare sebanyak 43 keluarga (57,3%). Hasil analisis dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kendall Tau* menunjukkan ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan riwayat terjadinya diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin dengan nilai ( $p = 0,005$  dan  $r = -0,315$ ) dengan arah negatif dan kolerasi sedang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ketua program studi Keperawatan dan Profesi Ners STIKES Sari Mulia yang telah memberikan ijin untuk mengangkat masalah yang akan diteliti, kepada kepala Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. 2016. *Diare Pencegahan dan Pengendaliannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arry Pamusthi Wandansari. 2013. Kualitas Sumber Air Minum Dan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare [Internet]. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas> [diakses tanggal 11 September 2017].
- Depkes R.I. 2014. Manual Pengendalian Resiko Lingkungan. Jakarta :Direktorat Jendral PPM dan PL.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.2016. Data diare di wilayah dinas kesehatan kota Banjarmasin. Banjarmasin.
- Fila Nur Rizka Pasambuna dkk.2016. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamabagu Barat Tahun 2015 [Internet]. Tersedia pada:



<http://download.portalgaruda.org/>.  
[diakses tanggal 12 September 2017].

Kementrian Kesehatan RI. 2015. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta

Klemens Waromi. 2016. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Ranpwangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 2015 [Internet]. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/>. [diakses tanggal 12 September 2017].

Kunoli, J. F. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit menular Untuk Mahasiswa kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.

Pratiwi, Y., 2015. The Potential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava L.*) For Diarrhea. Majority.

Proverawati dan Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rikesdas. 2013. Prevalansi angka kejadian diare di Indonesia.

Wulandari. 2010. Hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosio demografi dengan kejadian diare pada balita, universitas muhammadiyah Surakarta, Surakarta [Internet]. Tersedia pada: <http://eprints.ums.ac.id>. [diakses tanggal 10 Oktober 2017].

World Health Organization. 2006. Implementing The New Recommendation On The Clinical Of Diarrhea: Guidelines For Policy Makers And Programme Managers. Geneva : WHO Press 2006.